

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Buano Utara adalah sebuah Negeri/Desa yang berada Kecamatan Huamual Belakang, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku. Desa Buano Utara, pada dasarnya salah satu negeri adat yang mayoritas penduduknya memeluk Agama Islam dan merupakan salah satu desa yang memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua setelah Negeri Luhu di Kabupaten Seram Bagian Barat. Sebagai desa/negeri yang memiliki jiwa penduduk terbanyak kedua tentunya memiliki beragam jenis dinamika sosial, baik konflik antar seseorang dengan orang lain, seseorang dengan kelompok dan antar kelompok dengan kelompok.

Dinamika seperti ini bukan hanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari namun selalu muncul pada momentum politik, mulai dari konflik ringan hingga terjadinya konflik besar-besaran. Konflik ringan ini ditandai dengan adanya dua orang warga yang saling beradu mulut, saling menghina dan saling mencaci hingga terkadang saling bertengkar. Sementara, konflik yang lebih besar lagi adalah adanya konflik antara kelompok si A dan si B yang ditandai dengan adu mulut, aksi kejar-kejaran hingga terjadinya tindakan kekerasan. Sementara dalam makna komunikasi sendiri menjelaskan bahwa proses komunikasi membutuhkan dua orang atau lebih sebagai komunikator dan komunikan, komunikasi sendiri berarti bahwa seseorang yang sedang melakukan aktivitas komunikasi dengan orang lain dengan baik, jujur dan faktual.

Di dalam dunia politik, peran sebuah komunikasi juga tidak dapat terlepas dalam segala kegiatannya, dengan komunikasi penyampaian pesan-pesan politik dan tujuan politik akan dapat tersampaikan dengan baik sebagaimana mestinya seperti yang diinginkan. Namun, realitas politik di Desa Buano Utara pada Pemilihan Kepala Desa tahun kemarin sangat memprihatinkan. Situasi politik di Desa Buano Utara menjelang pemilihan kepala desa sangat memanas sehingga kontras sebuah konflik terlihat jelas, jika ada isu yang sengaja ataupun tidak sengaja dimainkan oleh timses disitulah konflik akan terjadi.

Momentum pemilihan kepala desa buano utara menjadi ajang pertarungan ego dan kekuasaan. Pada pemilihan Kepala Desa Buano Utara tahun 2021, terdapat empat kandidat yang mencalonkan diri. Keempat kandidat tersebut masing-masing dilegasi dari dua soa, yakni Soa Na'ani dan Soa Huhuni. Dari dua soa tersebut antaranya, Rudin Tipaheuw dari Soa Na'ani, Risno Nurelette, Ahmat Nurlette dan Adebad Sombalatu ketiganya dari Soa Huhuni.

Garis konflik dapat ditarik dari realitas diatas, gambarannya jelas bahwa jika dalam suatu wilayah atau desa jika ada kandidat yang mencalonkan diri sebagai pemimpin lebih dari dua orang maka di daerah atau desa tersebut memiliki suhu konflik yang lebih besar. Untuk memperjelaskan penjabaran diatas, Nicolo Machiavelli dalam kajiannya tentang sebuah konflik mengungkapkan bahwasanya ketika ras manusia semakin meningkat jumlahnya, mulai dirasakan kebutuhan akan adanya hubungan dan kebutuhan pertahanan

untuk saling menentang satu dengan yang lainnya dalam memilih seseorang yang sangat kuat untuk dijadikan pemimpin mereka yang harus dipatuhi.¹

Pasca pemilihan Kepala Desa Buano Utara, terdapat konflik yang sangat besar terjadi saat ratusan warga melakukan aksi penyerangan terhadap Panitia Pemilihan Kepala Desa Buano Utara pada saat sidang pleno berlangsung di kantor Desa Buano Utara hingga berujung pada pengrusakan kantor Desa Buano Utara sekaligus pembakaran 14 kotak suara dan aksi pembakaran kantor BPD Buano Utara oleh ratusan warga masyarakat yang terdiri dari massa pendukung Risno Nurlette (01), Rudin Tipaheuw (03), dan Adebald Sombalatu (04). Menjelang dua hari kemudian, ribuan massa dari pendukung ketiga kandidat tersebut kembali melakukan aksi damai dengan menuntut agar pihak Panitia Pemilihan Kepala Desa Buano Utara bertanggung jawab atas kehilangan ratusan nama yang tidak terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) 2021. Setelah aksi pengrusakan kedua kantor pemerintahan, massa dari ketiga kandidat tersebut melakukan aksi susulan dengan memboikot *Baileo* adat Desa Buano Utara dengan tujuan menolak pengukuhan Kepala Desa secara adat.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Buano Utara, pada saat momentum politik, baik Pemilihan Umum maupun Pemilihan Kepala Daerah bahkan Pemilihan Kepala Desa, selalu di tandai dengan permasalahan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok dan antar kelompok dengan kelompok. Dinamika sosial seperti ini sering terjadi di tengah kehidupan masyarakat Buano Utara, seiring berubahnya isu dan opini yang dimainkan oleh aktor-aktor politik.

¹ N. Machiavelli, *The Prince: Second Edition* (The University Of Cicago Press 1985)

Proses komunikasi politik dalam hal ini dapat dipahami sebagai upaya sengaja mempengaruhi lingkungan politik, dengan jalan mengubah atau mempertahankan sesuatu. Komunikasi politik, berkaitan dengan pembicaraan politik yang berlangsung dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia secara umum. Selain itu, partisipasi dalam dunia politik juga dipengaruhi oleh proses komunikasi politik dan opini publik yang beredar di tengah-tengah mereka.

Dari penjabaran di atas, dapat dilihat bahwa relasi antara komunikasi politik dan opini publik erat kaitannya dan saling mempengaruhi satu sama lain, karena dalam keilmuan, komunikasi politik sangat berperan dalam pembentukan sebuah opini publik. Opini publik sendiri, juga sering dikatakan sebagai kekuatan politik dan menjadi dasar negara demokrasi.

Sebagai suatu aktivitas resmi, maka komunikasi dapat diartikan sebagai salah satu aktivitas politik yang tidak terlepas dari sistem politik. Dewasa ini, seorang politisi diuntut untuk menjadi aktor politisi yang baik sesuai norma-norma dan disiplin ilmu komunikasi politik yang berlaku.

Beranjak dari permasalahan di atas penulis tertarik dan berminat untuk melakukan penelitian tentang **“Komunikasi Politik dalam Pemilihan Kepala Desa Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan ini sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi komunikasi politik masyarakat Desa Buano Utara dalam Pemilihan Kepala Desa.
2. Bagaimana dampak yang terjadi pasca Pemilihan Kepala Desa Buano Utara.

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan, sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar komunikasi politik pada pemilihan Kepala Desa Buano Utara.
2. Informasi yang disajikan hanya seputar: Komunikasi, Politik, Pemilihan, Desa Buano Utara.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi politik masyarakat Desa Buano Utara, dalam pemilihan Kepala Desa.
2. Untuk mengetahui dampak yang terjadi pada masyarakat Desa Buano Utara pasca Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Buano Utara periode 2021-2027.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kajian ilmu komunikasi, terutama pada kajian komunikasi politik serta kajian strategi komunikasi politik bagi masyarakat Desa Buano Utara dan bagi Program Studi Ilmu Jurnalistik Islam yang nantinya dapat membantu mahasiswa, untuk mengembangkan serta memecahkan kasus dalam setiap pengajaran Komunikasi Politik.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan informasi pada penelitian yang akan datang, selain itu juga dapat memberi masukan untuk para calon politik periode mendatang, bahwasanya strategi komunikasi politik yang baik dapat membantu perwujudan dalam pencapaian sebuah tujuan serta dapat dijadikan evaluasi untuk setiap orang yang akan mencalonkan diri pada pemilihan Kepala Desa Buano Utara yang akan datang.

